

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata non pantai yaitu Santirah, Citumang, Ciwayang dan Jojogan. Pengambilan data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata alam Santirah, Citumang, Ciwayang dan Jojogan.

3.2. Metode Penelitian

Metode adalah cara ilmiah dan cara utama yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu.

Menurut Sugiono (2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan dari penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode dalam penelitian sebagai ‘pisau analisis’ atau alat dalam melakukan penelitian dari pengumpulan data, penganalisisan data sampai dengan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Moh Nazir (2013:63) pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu yang sedang terjadi.

3.2.2. Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penulis memilih judul yaitu “Pengaruh Harga, Fasilitas Wisata, Aksesibilitas, Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Desa Wisata Non Pantai di Kabupaten Pangandaran”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiono (2016:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah harga, fasilitas wisata, dan aksesibilitas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiono (2016:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah keputusan berkunjung.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Keputusan Berkunjung (Y)	Perilaku pembelian seseorang dalam menentukan suatu pilihan tempat wisata di desa wisata Non Pantai untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan membeli 5. Perilaku setelah pembelian 	Ordinal
Harga (X₁)	Jumlah semua nilai konsumen yang ditukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa dari objek-objek wisata Non Pantai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk atau jasa 3. Daya saing harga 4. Harga mempengaruhi daya beli konsumen 5. Harga dapat mempengaruhi 	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
		konsumen dalam mengambil keputusan	
Fasilitas Wisata (X₂)	Semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di Objek wisata Non Pantai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas wisata 2. Kondisi dan fungsi fasilitas wisata 3. Kemudahan menggunakan fasilitas wisata 	Ordinal
Aksesibilitas (X₃)	Segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk melakukan kunjungan ke Desa Wisata Non Pantai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak tempuh dari kota ke tempat wisata 2. Waktu tempuh dari suatu tempat ke tempat lain 3. Alat transportasi 4. Kondisi jalan 	Ordinal

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah satu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh suatu referensi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan secara langsung terjun keempat objek wisata yaitu melalui :

a. Wawancara

Sugiyono (2016) menyatakan “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”.

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiono, jenis data ada dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan atau *scoring*.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono data primer yaitu memperoleh data dari sumber data yang langsung. Data yang

diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata alam Santirah, Citumang, Ciwayang dan Jojogan.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini wisatawan yang berkunjung ke desa wisata pada tahun 2019 yaitu objek wisata Santirah dengan jumlah 6.124, Citumang dengan jumlah 35.157, Ciwayang dengan jumlah 4.345, dan Jojogan dengan jumlah 1.238. Sehingga populasinya berjumlah 46.864.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung objek wisata alam Santirah, Citumang, Ciwayang dan Jojogan. Teknik pengambilan sampel responden dilakukan dengan teknik *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2016: 60).

Untuk menentukan jumlah sampel dengan rumus Solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Nilai kritis ketidaktekelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 10%.

Penentuan jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan data dari petugas pengelolaan objek wisata yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam Santirah, Citumang, Ciwayang dan jojogan tahun 2019, maka jumlah populasi yang dipakai sebanyak 46.864. Oleh karena itu dalam menentukan sampel, penulis memilih beberapa wisatawan dari setiap objek wisata. Berikut merupakan perhitungan sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{46.864}{1 + 46.864 (0,1)^2}$$

$$n = 99,79$$

Maka dengan perhitungan tersebut sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah 100 orang.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Tiap Objek Wisata

No	Objek Wisata	N	Jumlah Perhitungan	Jumlah
1.	Santirah	6.124	$6.124 \times 100 : 46.864$	13
2.	Citumang	35.157	$35.157 \times 100 : 46.864$	75
3.	Ciwayang	4.345	$4.345 \times 100 : 46.864$	9
4.	Jojogan	1.238	$1.238 \times 100 : 46.864$	3
JUMLAH		46.864		100

Sumber: data diolah, 2023

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan tujuan mendapatkan pemahaman, mengenai teori-teori dan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan dilapangan mengenai jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Santirah, Citumang, Ciwayang, dan Jojogan.
3. Penulis melakukan pengumpulan data dengan para wisatawan secara langsung sehingga responden juga aktif berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

3.3. Model Penelitian

Model penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model regresi linear berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu harga (X_1), fasilitas wisata (X_2), dan aksesibilitas (X_3), serta variabel dependen yaitu keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata non pantai di Kabupaten Pangandaran (Y).

Adapun model penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Berkunjung

X₁ = Persepsi Harga

X₂ = Fasilitas Wisata

X₃ = Aksesibilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

β_0 = Konstanta

e = Error term

3.4. Pengujian Instrumen Penelitian

3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian. Menurut sugiyono (2016), instrumen penelitian dijadikan alat ukur fenomena alam atau sosial yang diamati yaitu variabel penelitian. Dalam penelitian ini, alat ukur menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiono (2013:122) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan nilai 1 sampai 5, seperti ditampilkan pada tabel 3.3. sebagai berikut :

Tabel 3.3. Skala Likert

Jawaban Responden	Nilai
a. Sangat Setuju (SS)	5
b. Setuju (S)	4
c. Kurang Setuju (KS)	3
d. Tidak Setuju (TS)	2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4.2. Nilai Jenjang Interval

Mengacu pada metode sebelumnya, bahwa dalam penelitian menggunakan skala likert dan dalam setiap pertanyaan mempunyai bobot nilai. Nilai tersebut akan dihitung menggunakan perhitungan statistika agar dapat diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkatan pengaruh dari setiap variabel dan akan disajikan dalam tabel agar dapat dilihat rata-rata yang akan didapat dari setiap variabel. Rumus Nilai Jenjang Interval (NJI) , yaitu :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jenjang Ordinal}}$$

Untuk menghitung nilai atau skor terbesar :

$$= \text{Jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terbesar} \times \text{jumlah indikator}$$

Untuk menghitung nilai atau skor terkecil :

$$= \text{Jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terkecil} \times \text{jumlah indikator}$$

Misal untuk variabel keputusan berkunjung :

$$\text{Skor terbesar: } 100 \times 5 \times 5 = 2.500$$

$$\frac{\text{Skor terkecil: } 100 \times 1 \times 5 = 500}{5}$$

$$\text{NJI} = \frac{2.000}{5}$$

$$= 400$$

Maka, kategori kelas intervalnya dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kategori Interval

Kategori	Skala
Sangat Tidak baik	500 – 900
Tidak Baik	900 – 1.300
Kurang Baik	1.300 – 1.700
Baik	1.700 – 2.100
Sangat Baik	2.100 – 2.500

Untuk mengetahui skor yang dapat dihitung terlebih dahulu dari perhitungan kuesioner. Misalnya dalam perhitungan untuk variabel keputusan berkunjung mendapatkan total nilai 1.800, maka variabel keputusan berkunjung masuk ke dalam kelas interval baik.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidak nya suatu kuesioner. Menurut Sugiono (2013) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan pada penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Kriteria pengujian :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Coefficient of Correlation* dibantu aplikasi SPSS versi 20.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Terkadang reliabilitas disebut sebagai keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kesetabilan, dan sebagainya. Ghozali (2016) mendefinisikan reliabilitas alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Untuk uji reliabilitas digunakan dengan metode *cronbach Alpha*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- Jika Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka pernyataan *reliable*
- Jika Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka pernyataan tidak *reliable*

3.5.2. MSI (Method Successive Interval)

Setelah dilakukan analisis instrumen penelitian dan apabila hasil dari pengukuran instrumen tersebut valid dan *reliable*, maka selanjutnya nilai jawaban yang diperoleh dari responden diubah skalanya menjadi skala pengukuran interval agar data dapat dianalisis secara statistik.

Menurut Jonathan Sarwono, MSI (*Method Successive Interval*) adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Menurut Umi Narimawati dkk

(2010), langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan atau pernyataan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan atau pernyataan
- d. Menentukan nilai batas *Z* (*table normal*) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan atau pernyataan
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

Scale value

$$= \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- f. Selanjutnya menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut :

Nilai hasil transformasi : $score = scale\ value_{\text{minimum}} + 1$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel berikut.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2016).

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen yaitu harga (X_1), fasilitas wisata (X_2), dan aksesibilitas (X_3) terhadap dependen yaitu keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata non pantai di Kabupaten Pangandaran (Y) digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) menggunakan bantuan *software* SPSS dan Eviews.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heterokedastisitas. Jika ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut :

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara yaitu sebagai berikut :

1. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya , Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Jarque-Bera

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque Bera*. Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan Uji Jarque-Bera adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas Jarque Bera (JB) $< 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai probabilitas Jarque Bera (JB) $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Jarque Bera*.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dapat digunakan dengan metode korelasi. Metode ini digunakan untuk menganalisis matrik korelasi antar variabel independen (Suntoyo 2007:89). Adapun dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016) sebagai berikut:

1. Jika Koefisien Korelasi $< 0,8$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
2. Jika Koefisien Korelasi $> 0,8$ maka terjadi gejala multikolinearitas

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas yaitu apabila varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG). Kriteria *Breusch Pagan Godfrey* (BPG) yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai *Prob. Chi Square* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Prob. Chi Square* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pertanyaan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) dari pernyataan asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t), uji bersama-sama (uji F-hitung), dan koefisien determinasi.

1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_i \leq 0$

$i = 1,2,3.$

Secara parsial variabel bebas harga, fasilitas wisata, dan aksesibilitas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata non pantai di Kabupaten Pangandaran.

b. $H_1 : \beta_i > 0$

$i = 1,2,3.$

Secara parsial variabel bebas harga, fasilitas wisata, dan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap variabel terikat keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata non pantai di Kabupaten Pangandaran.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

- a. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$ dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$. Artinya semua variabel bebas harga, fasilitas wisata dan aksesibilitas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung wisatawan ke desa non pantai di Kabupaten Pangandaran.
- b. H_0 ditolak jika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$. Artinya semua variabel bebas harga, fasilitas wisata, dan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata non pantai di Kabupaten Pangandaran.

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas harga, fasilitas wisata, dan aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata non pantai di Kabupaten Pangandaran.

b. $H_1 : \beta > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas harga, fasilitas wisata, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap variabel terikat keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata non pantai di Kabupaten Pangandaran.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

a. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$ artinya semua variabel bebas yaitu harga, fasilitas wisata dan aksesibilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata non pantai di Kabupaten Pangandaran.

b. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ artinya semua variabel bebas yaitu harga, fasilitas wisata dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata non pantai di Kabupaten Pangandaran.

3.5.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel

tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat (Gujarati, 2015). Kriteria R^2 sebagai berikut :

1. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas.
2. Apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.